



**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
SISWA SMA NEGERI 1 DEMAK MELALUI PROGRAM TERTIB
PARKIR DI SEKOLAH**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Fiki Inayati Resti

NIM 3301413115



JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES, pada:

Hari : Jum'at

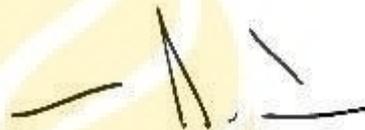
Tanggal : 18 Agustus 2017

Pembimbing Skripsi I



Prof. Mashrukhi, M.Pd
NIP. 196205081988031002

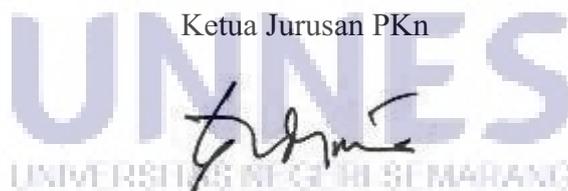
Pembimbing Skripsi II



Dr. At. Sugeng Priyanto, M.Si
NIP. 196304231989011002

Mengetahui:

Ketua Jurusan PKn



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Drs. Tijan, M.Si.
NIP. 196211201987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 12 September 2017

Penguji Utama



Noorochmat Isdaryanto, S.S, M.Si

NIP. 19711204201012001

Penguji I



Prof. Mashrukhi, M.Pd
NIP. 196205081988031002

Penguji II



Dr. At. Sugeng Priyanto, M.Si
NIP. 196304231989011002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

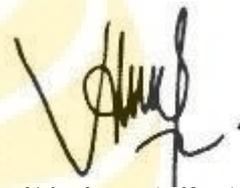


Prof. Dedi Rustono, M.Hum.
NIP. 1966012719830310

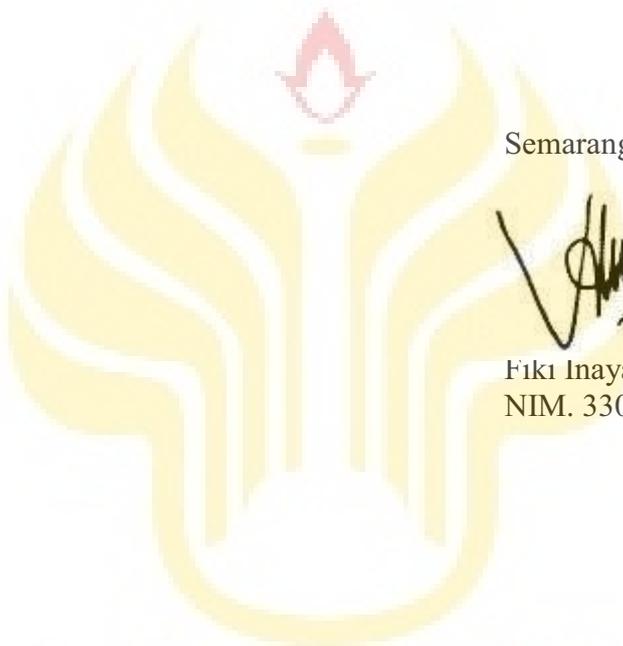
PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2017



Fiki Inayati Resti
NIM. 3301413115



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ *Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah: 5-6)*
- ❖ *Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Q.S. Al-Baqarah: 286)*
- ❖ *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra'd: 11)*
- ❖ *Kita hidup mempunyai dua pilihan yaitu bangun untuk melanjutkan mimpi atau diam untuk melihat mimpi (Fiki Inayati Resti)*

Persembahan:

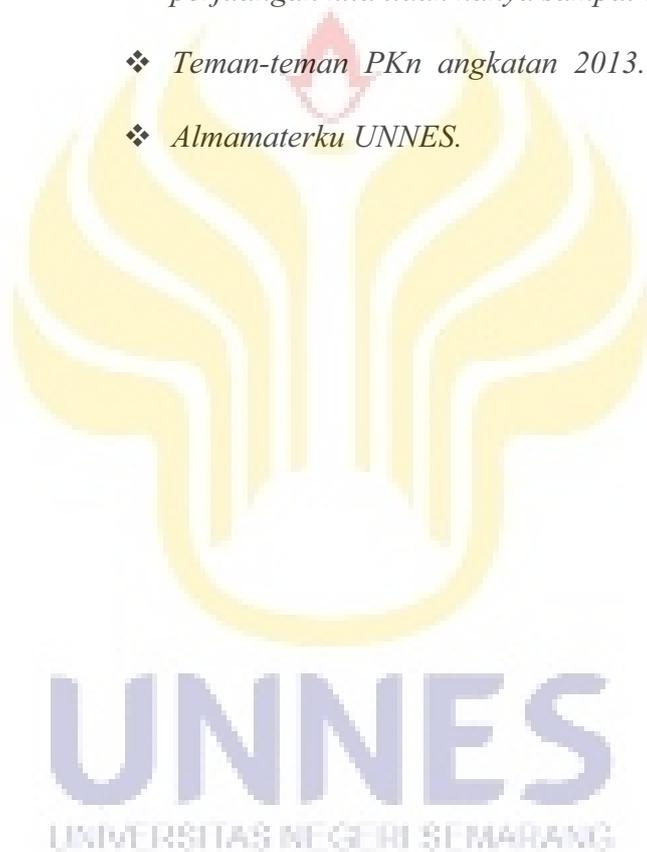
Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya kecil ini saya persembahkan teruntuk:

- ❖ *Ayahanda Kaseri A.R dan Ibunda-ku Sarwini yang senantiasa mendoakan, tiada putus mengasihiku setulus hati, dan senantiasa memberi semangat, serta membantu saya, baik secara moriil ataupun materiil.*
- ❖ *Kakak dan adikku tercinta (Arini Aulia Rahmah dan Shalma Ifada) yang selalu memotivasiku.*
- ❖ *Adhe Maulana yang telah memberikan dukungan, doa serta memberikan semangat untukku.*

❖ *Sahabat-sahabat terbaik-ku, Amalia Putri, Divia Nova, Yuliana Safitri, Resti Siwi, Firstnadya, Shintia Oktaviana, Nilla Jayanthi, Rina Lestari, Bekt Zamibastiti, Febri Rahma, Puput Rafika, Rizal Giffari, Oky Mitayani, Hidayah Ning dan Dede Novan semoga perjuangan kita tidak hanya sampai disini.*

❖ *Teman-teman PKn angkatan 2013.*

❖ *Almamaterku UNNES.*



PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah” dengan lancar dan baik. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam penyelesaian pendidikan S1 di Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti, baik dalam penelitian maupun dalam proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rochman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Rustono, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Tijan, M.Si., selaku Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Prof. Mashrukhi, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Dr. At. Sugeng Priyanto, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan dan petunjuk serta dorongan semangat kepada penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepala SMA Negeri 1 Demak yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Demak.
7. Penanggungjawab program, guru/staff tata laksana, pemilik pekarangan parkir warga dan peserta didik SMA Negeri 1 Demak yang telah membantu, mendukung, dan memfasilitasi peneliti selama penelitian berlangsung.
8. Orang tua saya serta kakak dan adik saya yang telah memotivasi dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Rekan-rekan seperjuanganku, yang selalu memberikan motivasi, semangat dan terima kasih atas kerjasamanya selama ini.

Semoga amal baik dan bantuan yang diberikan senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT dan apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Agustus 2017



Penyusun

SARI

Inayati, Resti Fiki. 2017. *“Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah”*. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Mashrukhi, M.Pd. Pembimbing II Dr. At. Sugeng Priyanto, M.Si. 156 halaman.

Kata kunci: Disiplin, Tanggung Jawab, Program Tertib Parkir

Munculnya permasalahan mengenai kondisi lingkungan parkir yang tidak maksimal, sekolah menghimbau untuk membuat suatu program yaitu program tertib parkir di sekolah. Adanya program tertib parkir berawal dari kurangnya lahan parkir yang tidak maksimal sehingga sekolah membatasi siswa yang parkir di area sekolah melalui menunjukkan SIM, memarkir kendaraan secara rapi, dan kelengkapan kendaraan yang lengkap. Sejalan dengan timbulnya permasalahan diatas, sekolah berupaya untuk membentuk siswa lebih mempunyai karakter disiplin dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program tertib parkir di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi: 1) Pembentukan karakter disiplin siswa SMA Negeri 1 Demak melalui program tertib parkir di sekolah; 2) Pembentukan karakter tanggung jawab siswa SMA Negeri 1 Demak melalui program tertib parkir di sekolah; 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami SMA Negeri 1 Demak dalam pelaksanaan program tertib parkir di sekolah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Demak. Subjek penelitian adalah penanggung jawab program, guru/staff tata laksana, pemilik pekarangan parkir warga dan siswa SMA Negeri 1 Demak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (observasi), wawancara mendalam (Dept Interview), dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Tahap analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, penarikan simpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa: (1) Pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui menunjukkan SIM, memarkir kendaraan secara rapi, dan kelengkapan motor. (2) Pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui kepatuhan siswa terhadap aturan parkir dan kepatuhan siswa terhadap sanksi yang diberikan ketika ada siswa yang melanggar. (3) Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah tentang program tertib parkir dan adanya kerja sama dengan warga sekitar tentang pekarangan warga yang menyediakan lahan parkir agar hak dan kewajiban siswa terpenuhi dalam berkendara bagi siswa yang belum mempunyai SIM. Faktor penghambat yaitu orang tua siswa yang merasa keberatan dengan program tertib parkir yang sudah terlaksana jika yang diperbolehkan parkir di sekolah untuk kelas 11 dan 12 saja.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tertib parkir memerlukan kerja sama dari sekolah dan lingkungan sekitar atau masyarakat

untuk memenuhi hak siswa dalam berkendara ke sekolah. 2) Terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tertib parkir tidak dapat dibentuk tanpa adanya dukungan orang tua. Peran orang tua dalam membentuk dan membangun karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tertib parkir adalah dengan tidak memberikan atau membelikan anak sepeda motor ketika umur/usia anak belum memenuhi kriteria atau aturan yang berlaku, yaitu minimal usia 17 tahun.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Deskripsi Teoretis	9
1. Pembentukan Karakter	9
a. Pengertian Pendidikan Karakter	9
b. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	10
c. Fungsi Pendidikan Karakter	11
d. Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab	12
1) Disiplin.....	12
a) Pengertian Disiplin	12
b) Faktor faktor Disiplin.....	13
c) Strategi Mendisiplinkan Peserta Didik	14
d) Pembinaan Disiplin Peserta Didik	15

2) Tanggung Jawab	15
a) Pengertian Tanggung Jawab	15
b) Macam-macam Tanggung Jawab	17
c) Indikator Karakter Tanggung Jawab	18
2. Program Tertib Parkir.....	18
a. Pengertian Parkir	18
b. Pengendalian Parkir.....	19
c. Kebutuhan Parkir.....	20
d. Permasalahan Parkir	21
3. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	22
B. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Latar Penelitian	27
B. Fokus Penelitian	28
C. Sumber Data	30
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Uji Validasi Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Demak	40
a. Visi, Misi, dan Prestasi Sekolah.....	41
b. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	43
c. Fasilitas Sekolah	44
d. Keadaan Guru dan Peserta Didik	45
2. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri 1 Demak melalui Program Tertib Parkir	47
a. Disiplin Tentang SIM.....	47
b. Disiplin Tentang Memarkir Kendaraan Rapi.....	49
c. Disiplin Tentang Kelengkapan Motor	52

3. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak melalui Program Tertib Parkir	55
a. Tanggung Jawab Kepatuhan Tentang Aturan Parkir	55
b. Tanggung Jawab Kepatuhan Tentang Sanksi	58
4. Faktor Pendukung dan faktor penghambat yang dialami SMA Negeri 1 Demak dalam pelaksanaan program tertib parkir di sekolah	60
a. Faktor Pendukung	60
b. Faktor Penghambat	61
B. Pembahasan	62
1. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri 1 Demak melalui Program Tertib Parkir	62
a. Kepemilikan SIM sebagai Syarat Parkir di Sekolah	63
b. Memarkir Kendaraan Sesuai Kelas	64
c. Perlengkapan Standart Memakai Spion dan Knalpot	65
2. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir	65
a. Tidak Memenuhi Standart untuk Tidak Parkir di Sekolah.....	65
b. Sanksi Bertahap	67
3. Faktor Pendukung dan faktor penghambat yang dialami SMA Negeri 1 Demak dalam pelaksanaan program tertib parkir di sekolah	69
a. Masyarakat Membantu Menyediakan Lahan Parkir	69
b. Mengizinkan Anak yang Belum Mempunyai SIM	71
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78

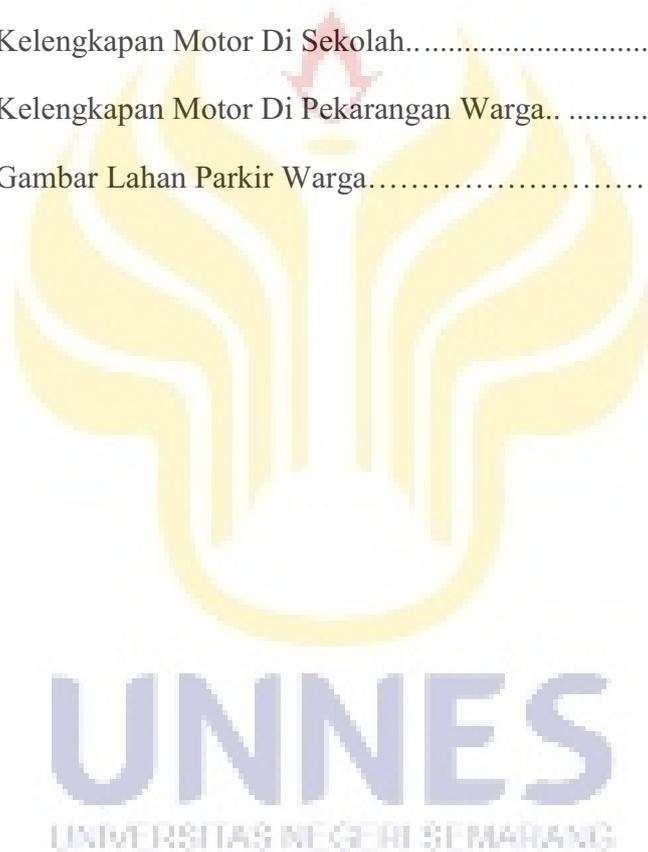
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
Tabel 4.2. Jumlah Guru SMA Negeri 1 Demak.....	46
Tabel 4.3. Jumlah Karyawan SMA Negeri 1 Demak.....	46
Tabel 4.4. Jumlah Rombel SMA Negeri 1 Demak	47
Tabel 4.5. Perkembangan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Demak.....	48
Tabel 4.6. Perkembangan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	25
Gambar 3.1 Model Interaktif Analisis Data.....	39
Gambar 4.1 Gambar Tampak Depan SMA Negeri 1 Demak..	40
Gambar 4.2 Parkir Siswa Di Sekolah.....	51
Gambar 4.3 Parkir Siswa Di Pekarangan Warga ..	51
Gambar 4.4 Kelengkapan Motor Di Sekolah.....	54
Gambar 4.5 Kelengkapan Motor Di Pekarangan Warga..	55
Gambar 4.6 Gambar Lahan Parkir Warga.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi	79
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 3. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	81
Lampiran 4. Tata Tertib Adiwiyata Warga Sekolah SMA Negeri 1 Demak ...	82
Lampiran 5. SP Keamanan Tempat Parkir	85
Lampiran 6. Tata Tertib Siswa Kendaraan Bermotor	88
Lampiran 7. Denah Parkir.....	95
Lampiran 8. Surat edaran untuk orangtua kelas X dari sekolah	96
Lampiran 9. Surat pernyataan antara pihak sekolah dengan orangtua siswa....	97
Lampiran 10. Piagam Sekolah Paling Tertib dan Disiplin Berlalu Lintas	98
Lampiran 11. Pedoman Wawancara	99
Lampiran 12. Pedoman Observasi	109
Lampiran 13. Pedoman Dokumentasi	111
Lampiran 14. Data Hasil Penelitian	113
Lampiran 15. Data Informan.....	140



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter tidak hanya membuat seorang anak mempunyai akhlak mulia, akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas akademiknya. Hubungan antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademik dapat menumbuhkan suasana sekolah yang menyenangkan dan proses belajar mengajar yang kondusif. (Pupuh dkk, 2013: 116). Sejalan dengan itu adanya Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), yakni Undang-Undang No. 20 tahun 2003, menegaskan kembali fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Pada pasal 3 Undang-Undang ini ditegaskan,

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Misi besar pendidikan nasional seperti di atas menuntut semua pelaksana pendidikan harus memiliki kepedulian yang tinggi akan masalah pengembangan karakter. Berdasarkan hal diatas pula pendidikan nasional juga menghendaki pembelajaran yang tidak hanya untuk mengembangkan potensi pengetahuan, namun juga pada aspek sikap serta tindakan anak atau peserta didik.

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik tentu akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk suatu karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya (Heri Gunawan, 2014: 38).

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Pupuh dkk, 2013: 19-20). Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Pupuh dkk, 2013: 19-20).

Bagi siswa disiplin merupakan siswa dapat menampilkan perilaku disiplinnya dalam pelaksanaan program tertib parkir di sekolah yang telah terlaksana dengan cara siswa menunjukkan SIM ketika parkir, memarkir kendaraan secara rapi, dan kelengkapan motor harus standart SNI. Sedangkan bertanggung jawab adalah kepatuhan siswa mematuhi program sekolah tentang aturan parkir dan kepatuhan siswa ketika mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Demak merupakan sekolah lanjutan yang berada di jalan Katonsari No. 85 Kabupaten Demak. Sekolah tersebut

harus mampu progresif dan inovatif untuk menciptakan ciri khas tersendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dilihat oleh masyarakat dengan adanya peraturan disiplin yang terkoordinasi sangat baik melalui tertib parkir di sekolah. Dengan adanya program tertib parkir budaya berboncengan menjadi indikasi untuk pengurangan jumlah kendaraan di area parkir sekolah dan mengurangi polusi udara di dalam sekolah sehingga predikat Adiwiyata Nasional dapat terpenuhi.

Munculnya permasalahan mengenai kondisi lingkungan parkir yang tidak maksimal, sekolah menghimbau untuk membuat suatu program yaitu program tertib parkir di sekolah. Adanya program tertib parkir berawal dari predikat sekolah Adiwiyata Nasional dan kurangnya lahan parkir yang tidak maksimal sehingga sekolah membatasi siswa yang parkir di area sekolah melalui menunjukkan SIM, memarkir kendaraan secara rapi, dan kelengkapan kendaraan yang lengkap.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembentukan karakter disiplin tertib parkir, pihak sekolah bekerja sama dengan masyarakat sekitar yang memiliki lahan untuk menyediakan tempat parkir bagi siswa yang belum memenuhi kriteria untuk parkir di dalam area sekolah. Kendaraan siswa yang diperbolehkan parkir di area sekolah diwajibkan untuk memenuhi kriteria yang sudah ditentukan pihak sekolah melalui tata tertib peserta didik dalam poin Kendaraan Bermotor.

Bagi siswa yang menempati lahan parkir di pekarangan warga sengaja dipungut dana parkir. Dana tersebut sebagian disumbangkan ke dana desa dan

dipergunakan untuk pembangunan struktural desa (jalan desa) sehingga secara tidak langsung SMA Negeri 1 Demak memberikan kontribusi pembangunan desa disekitarnya melalui program tertib parkir yang sudah terlaksana.

Saya tertarik untuk meneliti di SMA Negeri 1 Demak karena SMA Negeri 1 Demak disebut sebagai sekolah patokan (panutan) diantara sekolah-sekolah yang lain di kabupaten Demak. Karena tertib tidak hanya dalam peraturan sekolah seperti sekolah lainnya, tapi program sekolah yang sudah terlaksana tentang tertib parkir berusaha untuk mendisiplinkan siswa sehingga ada tanggung jawab tersendiri dari siswanya untuk mematuhi dan melaksanakannya. Karena menjadikan siswa tertib parkir merupakan sasaran program yang ingin dicapai oleh pihak sekolah khususnya siswa SMA Negeri 1 Demak.

Berdasarkan uraian diatas maka dikaji tentang “Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa SMA Negeri 1 Demak melalui program tertib parkir di sekolah?
2. Bagaimana pembentukan karakter tanggung jawab siswa SMA Negeri 1 Demak melalui program tertib parkir di sekolah?

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami SMA Negeri 1 Demak dalam pelaksanaan program tertib parkir di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembentukan karakter disiplin siswa SMA Negeri 1 Demak melalui program tertib parkir di sekolah.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter tanggung jawab siswa SMA Negeri 1 Demak melalui program tertib parkir di sekolah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami SMA Negeri 1 Demak dalam pelaksanaan program tertib parkir di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat :

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta masukan dalam program sekolah yang telah terlaksana di sekolah khususnya SMA Negeri 1 Demak.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

- (1) Menjadi lebih termotivasi untuk bertanggung jawab dalam tertib parkir melalui program yang sudah terlaksana.
- (2) Lebih mendisiplinkan diri dengan adanya program sekolah yang telah diterapkan.
- (3) Menjadikan siswa lebih tertib dalam penggunaan parkir di sekolah.

b) Bagi Sekolah

- (1) Menjadi bahan masukan serta evaluasi program sekolah dari SMA Negeri 1 Demak.
- (2) Menjadi lebih termotivasi untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menyusun perencanaan program maupun saat pelaksanaan.

c) Bagi Guru

- (1) Guru dapat mengetahui kesadaran siswa tentang pentingnya keamanan parkir dalam mengetahui cara parkir yang baik dan benar.
- (2) Guru dan penanggung jawab program dapat memberikan masukan khususnya kepada siswa SMA Negeri 1 Demak untuk lebih mengarahkan dalam pelaksanaan program yang telah telaksana di sekolah agar sasaran program tertib parkir dapat tercapai.

E. Batasan Istilah

Suatu penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah tafsir yang terlalu jauh terkait substansi penelitian, maka perlu adanya penjelasan

tentang beberapa istilah. Adapun istilah yang perlu mendapatkan penjelasan antara lain:

1. Pembentukan Karakter

Edi Sedyawati dalam Pupuh, dkk (2013: 18) menyebutkan, bahwa karakter dapat dikemukakan sebagai: karakter diterjemahkan dari pengertian moralitas yang mengandung beberapa pengertian, antara lain adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Oleh sebab itu pengertian karakter yang paling hakiki adalah perilaku. Sebagai perilaku, karakter meliputi sikap yang dicerminkan oleh perilaku. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah, penanggung jawab program dan guru/staff tata laksana dalam membentuk karakter siswa, yang diharapkan nantinya para siswa dapat menerapkannya dalam lingkungan diluar sekolah.

2. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Pupuh dkk, 2013: 19-20). Jadi disiplin yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa dapat menampilkan perilaku disiplinnya dalam pelaksanaan program tertib parkir di sekolah yang telah terlaksana dengan cara siswa menunjukkan SIM ketika parkir, memarkir kendaraan secara rapi, dan kelengkapan motor harus standart SNI.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Pupuh dkk, 2013: 19-20). Dalam pembahasan lainnya, tanggung jawab berarti bebas dalam menjalankan suatu kewajiban atau tugas, sehingga menunjukkan dapat diandalkan dan konsisten dalam perkataan dan perbuatan, dapat dipercaya dalam setiap kegiatan, dan komitmen untuk aktif terlibat di lingkungan (Suyanto, 2010: 75). Jadi yang dimaksudkan dengan tanggung jawab dalam penelitian ini adalah kepatuhan siswa mematuhi program sekolah tentang aturan parkir dan kepatuhan siswa ketika mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

4. Program Tertib Parkir

Program tertib parkir berawal dari banyaknya kendaraan yang berkumpul, yang memerlukan pengaturan, memerlukan pengamanan sehingga tidak saja kendaraan-kendaraan tersebut tertata rapi tetapi juga memenuhi aspek keamanan. Dimana lahan parkir di sekolah juga tidak maksimal sehingga membatasi siswa yang parkir di sekolah hanya siswa yang telah mempunyai SIM dan lengkap kendaraannya. Adapun dalam pelaksanaan tugas divisi keamanan terdiri atas dua orang satpam dan dibantu dua orang staf tata laksana untuk pengecekan kendaraan yang parkir di area sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskriptif Teoritis

1. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Simon Philips dalam Mu'in (2011:160) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Pendapat yang lain dikemukakan oleh, Edi Sedyawati dalam (Pupuh dkk, 2013: 18) karakter dapat dikemukakan sebagai: karakter diterjemahkan dari pengertian moralitas yang mengandung beberapa pengertian, antara lain adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Oleh sebab itu pengertian karakter yang paling hakiki adalah perilaku. Sebagai perilaku, karakter meliputi sikap yang dicerminkan oleh perilaku.

Pada penjelasan yang lain, Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Pupuh dkk, 2013: 18) yang dimaksud karakter adalah sifat-sifat kejiwaan; akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Budi merupakan alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik buruk; tabiat, akhlak, watak, perbuatan baik; daya upaya dan akal. Perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang berwujud dalam gerakan (sikap) tidak hanya badan tetapi juga ucapan. Pendidikan karakter berkaitan dengan sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta alam sekitar.

Beberapa pendapat diatas dapat dipahami, bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang *universal* yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Jadi karakter peserta didik merupakan suatu kualitas atau sifat baik menurut norma agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan identitas individu, sebagai hasil dari pengalaman belajar peserta didik (Pupuh dkk, 2013: 18).

b. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas dalam Heri Gunawan (2014: 35-36) memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- (1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
- (2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku;
- (3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;
- (4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;

- (5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
- (6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
- (7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik;
- (8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;
- (9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
- (10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
- (11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanasifestasikan karakter yang baik.

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan karakter sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Karakter sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas (Pupuh dkk, 2013:

97). Pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk:

- (1) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius;
- (2) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa;
- (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- (4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan;
- (5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan

persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity) (Pupuh dkk, 2013: 97-98).

d. Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

1) Karakter Disiplin

a) Pengertian Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Ngainun Naim, 2012: 142). Pendapat yang lain, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Pupuh dkk, 2013: 19-20).

Pada penjelasan yang lain, disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan itu sendiri adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang

efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima. Karena disiplin sangat penting untuk diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial (Sutirna, 2013: 115).

Oleh karena itu disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi suatu kebiasaan yang melekat kuat dalam diri sejak dini. Disiplin dapat diwujudkan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin bermasyarakat dan disiplin beragama. Apabila dalam sekolah harus disiplin terhadap peraturan sekolah yang ada khususnya SMA Negeri 1 Demak. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Ketika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai suatu kebiasaan dan bagian dari dirinya (Ngainun Naim, 2012: 143).

b) Faktor-faktor Disiplin

Tu'u (2004: 44) menyatakan empat faktor yang mempengaruhi disiplin, diantaranya yaitu:

- (1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pedoman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi dirinya dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif paling kuat dalam mewujudkan disiplin;
- (2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya

kesadaran diri yang dihasilkan dari kemampuan dan kemauan diri;

- (3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan;
- (4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali dalam perilaku yang sesuai harapan.

c) Strategi Mendisiplinkan Peserta Didik

Pada penjelasan, Reisman and Payne dalam Mulyasa (2013: 27-28) dapat dikemukakan 9 strategi untuk mendisiplinkan peserta didik, sebagai berikut:

- (1) Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku;
- (2) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik;
- (3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya;
- (4) Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri;
- (5) Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah;
- (6) Terapi realitas (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan;
- (7) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan;
- (8) Modifikasi perilaku (*behavior modification*), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi;
- (9) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas.

d) Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/ taat aturan;
- (2) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif;
- (3) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas;
- (4) Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik;
- (5) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele;
- (6) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan;
- (7) Begairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik;
- (8) Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik;
- (9) Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya;
- (10) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya (Mulyasa, 2013: 173).

2) Karakter Tanggung jawab

a) Pengertian Tanggung jawab

Secara harfiah tanggungjawab berarti “kemampuan untuk menanggung”. Ini berarti kita berorientasi pada orang lain,

memberi perhatian pada mereka, dan tanggap terhadap kebutuhan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif kita untuk saling peduli terhadap satu sama lain (Thomas Lickona, 2014: 63). Pada penjelasan yang lainnya, tanggung jawab adalah kesadaran akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab berarti pula kesadaran diri yang utuh dengan segala konsekuensinya akan eksistensi dirinya sendiri (tanggung jawab individual), keluarganya, masyarakatnya (tanggung jawab sosial), bangsa dan negara (tanggung jawab nasional serta Tuhannya (tanggung jawab vertikal) (Widagdo dalam Subur, 2015: 296).

Pendapat yang lain, tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Pupuh dkk, 2013: 19-20). Tanggung jawab bersifat kodrati, yaitu bagian dari kehidupan manusia, bahwa setiap manusia dibebani tanggung jawab. Tanggung jawab mempunyai kaitan yang erat dengan perasaan. Tanggung jawab dapat dilihat dengan dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan lain (Subur, 2015: 296).

Tanggung jawab dapat dikatakan sebagai sifat yang baik, karena kata kunci dari tanggung jawab adalah kesadaran. Berarti harus memikul, menanggung segala konsekuensi atas segala yang diperbuatnya dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari berbagai pihak. Dengan contoh lain, ketika berada di sekolah harus patuh pada aturan merupakan suatu bentuk latihan untuk bertanggung jawab. Bertanggung jawab apabila mendapatkan sanksi hukuman karena telah melanggar peraturan sekolah. Sehingga dengan adanya program yang telah terlaksana di SMA Negeri 1 Demak, menjadikan siswa mempunyai bekal dalam penanaman nilai tanggung jawab dalam dirinya, sehingga kedepannya akan menjadi lebih bertanggung jawab lagi serta lebih konsisten dengan ucapan dengan disertai tindakan. Dan membuahkan hasil yang baik, karena dengan penanaman nilai tanggung jawab sejak dini, dapat dijadikan pedoman hidup menjadi lebih baik lagi.

b) **Macam-macam Tanggung jawab**

Dalam kehidupan manusia tanggung jawab dapat dibedakan menjadi 5:

- (1) Tanggung jawab pada diri sendiri, kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dia dapat memecahkan masalah mengenai dirinya sendiri.
- (2) Tanggung jawab pada keluarga, kesadaran atas keluarga sebagai masyarakat kecil, yang terdiri dari beberapa anggota yang saling melengkapi dan memiliki kewajiban.
- (3) Tanggung jawab pada masyarakat, kesadaran akan keberadaannya sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Manusia tidak bisa hidup sendiri tetapi

membutuhkan bantuan orang lain. Ia juga mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat lainnya agar bisa melanjutkan hidupnya dalam masyarakat.

- (4) Tanggung jawab pada bangsa dan negara, kesadaran akan kewajiban sebagai warga negara yang diartikan sebagai perbuatan sebab akibat.
- (5) Tanggung jawab pada Tuhan, kesadaran akan adanya Tuhan yang menguasai kehidupan dirinya dan apa yang ia lakukan harus dipertanggungjawabkan semuanya kelak (Subur, 2015: 296-297).

c) Indikator Karakter Tanggung jawab

Mustari (2013: 22) menyebutkan sembilan indikator tanggung jawab sebagai berikut:

- (1) Memilih jalan lurus;
- (2) Selalu memajukan diri sendiri;
- (3) Menjaga kehormatan diri;
- (4) Selalu waspada;
- (5) Memiliki komitmen pada tugas;
- (6) Melakukan tugas dengan standart yang terbaik;
- (7) Mengakui semua perbuatannya;
- (8) Menepati janji;
- (9) Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

2. Program Tertib Parkir

a. Pengertian Parkir

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Termasuk dalam pengertian parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu lalu lintas ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan/atau menurunkan orang dan/atau barang (Syaiful, 2013).

Pada penjelasan yang lain, Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi parkir ialah menghentikan atau menaruh (kendaraan bermotor) untuk beberapa saat ditempat yang sudah disediakan. Pengertian diatas memiliki definisi dari penyedia jasa layanan parkir yaitu penyedia tempat untuk menerima penghentian atau penaruhan (kendaraan bermotor) untuk beberapa saat. Jadi dapat disimpulkan parkir adalah lahan yang disediakan oleh sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam memenuhi hak dan kewajiban siswa dalam berkendara ke sekolah yang di fasilitasi lewat parkir yang disediakan oleh sekolah.

b. Pengendalian Parkir

Pengendalian parkir di jalan maupun di luar jalan merupakan hal penting untuk mengendalikan lalu lintas agar kemacetan, polusi, dan kebisingan dapat ditekan, dan juga akan meningkatkan standar lingkungan dan kualitas pergerakan jalan kaki dan pengendara sepeda. Karakteristik parkir perlu diketahui untuk merencanakan atau mengoptimalkan suatu lahan parkir. Beberapa parameter karakteristik parkir yang harus diketahui, yaitu:

1) Akumulasi parkir

Akumulasi parkir merupakan jumlah kendaraan yang parkir di suatu tempat pada waktu tertentu dan dapat dibagi sesuai dengan kategori jenis dan maksud perjalanan, dimana integrasi dari akumulasi parkir selama periode tertentu, menunjukkan beban parkir (jumlah kendaraan parkir) dalam satuan jam kendaraan per periode tertentu.

2) Durasi parkir

Durasi parkir adalah rentang waktu sebuah kendaraan parkir di suatu tempat (dalam satuan menit atau jam).

3) Volume parkir

Volume parkir menyatakan jumlah kendaraan termasuk dalam beban parkir (jumlah kendaraan dalam periode tertentu, biasanya per hari). Waktu yang digunakan kendaraan untuk parkir, dalam satu menit atau jam yang menyatakan lamanya parkir dihitung dengan menjumlahkan kendaraan yang masuk ke areal parkir selama sejam pengamatan.

4) Pergantian parkir

Pergantian parkir (turn over parking) adalah tingkat penggunaan ruang parkir dan diperoleh dengan membagi volume parkir dengan jumlah ruang parkir untuk satu periode tertentu.

5) Indeks parkir

Indeks parkir adalah ukuran yang lain untuk menyatakan penggunaan panjang jalan dan dinyatakan dalam persentase ruang yang ditempati oleh kendaraan parkir.

6) Kapasitas parkir

Kapasitas parkir adalah banyaknya kendaraan yang dapat ditampung oleh suatu lahan parkir selama waktu pelayanan (Hobbs, 1995).

c. Kebutuhan Parkir

Penyediaan tempat-tempat parkir menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam perencanaan transportasi. Karena lalu lintas menuju suatu tempat tujuan dan setelah mencapai tempat tersebut kendaraan harus diparkir, sementara pengendaranya melakukan berbagai urusan, misalnya keperluan pribadi, keperluan umum, rekreasi, dan sebagainya (Hobbs, 1995).

Pada penjelasan yang lain Direktur Jenderal Perhubungan Darat, (1996) kebutuhan tempat parkir untuk kendaraan, baik kendaraan pribadi, angkutan penumpang umum, sepeda motor, maupun truk adalah sangat penting. Kebutuhan tersebut sangat berbeda dan bervariasi tergantung dari bentuk dan karakteristik masing-masing

dengan desain dan lokasi parkir. Selain mengganggu kelancaran lalu lintas, kegiatan parkir di badan jalan juga akan menurunkan kapasitas jalan dan meningkatkan kecelakaan yang diakibatkan gerakan parkir membuka pintu mobil, pejalan kaki muncul di antara kendaraan parkir, dan aktivitas lainnya sehubungan dengan parkir dan kendaraan yang diparkir.

d. Permasalahan Parkir

Masalah parkir di daerah perkotaan pada umumnya antara lain:

1) Pasar

Kawasan pasar yang ada, penyediaan dan pengaturan parkir belum memadai sehingga pada jam puncak pagi hari umumnya menimbulkan masalah terhadap kelancaran arus lalu lintas.

2) Kompleks pertokoan/perdagangan

Kawasan pertokoan atau perdagangan (pada ruas jalan), pada kondisi jam puncak menimbulkan permasalahan karena kapasitas jalan berkurang dengan adanya aktivitas parkir pengunjung kompleks pertokoan tersebut.

3) Kompleks sekolahan

Parkir kendaraan penjemput anak sekolah sering menimbulkan masalah terhadap kelancaran lalu lintas karena tidak tersedia fasilitas parkir dan pengaturan perparkiran di badan jalan yang belum baik.

4) Kompleks perkantoran

Pada umumnya kompleks perkantoran sudah menyediakan fasilitas parkir, namun ada kantor-kantor tertentu yang bangkitan parkirnya cukup besar, sehingga tidak tertampung oleh fasilitas yang ada.

5) Tempat Ibadah

Pada umumnya tempat-tempat ibadah tidak menyediakan fasilitas parkir untuk kendaraan 4 roda yang memadai sehingga pada hari-hari tertentu terjadi lonjakan bangkitan parkir yang besar sehingga tidak tertampung oleh fasilitas parkir yang ada.

6) Pemukiman di daerah kota

Pada umumnya pemukiman di daerah kota tidak tersedia fasilitas parkir untuk tamu, sehingga menimbulkan bangkitan parkir di tengah jalan (Munawar, 2004).

3. Penelitian Yang Relevan

Setelah melakukan telaah dan analisis terhadap hasil-hasil penelitian tentang karakter, tulisan yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Eka Wulan Sari. 2015. *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah (Studi Kasus di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (a) Mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kultur madrasah di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta. (b) Mengetahui media yang digunakan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kultur madrasah. (c) Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kultur madrasah di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah (a) Pada dasarnya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kultur madrasah baik di MTs Ali Maksum Yogyakarta maupun MTs Nurul Ummah Yogyakarta terlaksana dengan proses yang sama. (b) Media pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kultur madrasah di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah

Yogyakarta pada garis besarnya sama. (c) Di dalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kultur madrasah di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta terdapat dua faktor pendukung dan faktor penghambat.

- 2) Diaz Febritama Putra. 2016. *Pelaksanaan Pendidikan Kesadaran Berlalu Lintas dalam Pembelajaran PKn di SMA N 1 Welahan*. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah (a) Pelaksanaan Pendidikan kesadaran lalu lintas dalam pembelajaran PKn di SMA N 1 Welahan. (b) Hambatan guru PKn dalam melaksanakan Pendidikan Kesadaran Berlalu Lintas dalam pelaksanaan pengintegrasian Pembelajaran PKn di SMA N 1 Welahan. Hasil penelitian ini adalah (a) Pelaksanaan pembelajaran kesadaran lalu lintas yang terintegrasi dengan pembelajaran PKn dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/penilaian. (b) Hambatan pengintegrasian pendidikan kesadaran berlalu lintas dalam pembelajaran PKn meliputi hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan dalam penyampaian yang diberikan pihak kepolisian.

Dari kedua penelitian diatas mengkaji mengenai pembentukan karakter dan pendidikan yang ada di suatu lembaga pendidikan. Penelitian-penelitian tersebut relevan dengan apa yang akan diteliti. Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian. Pada penelitian yang lalu mengkaji tentang

pembentukan karakter dan pendidikan yang terjadi di lembaga pendidikan, sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang bagaimana proses pembentukan karakter khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab yang ada di sekolah.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan telaah pustaka dan beberapa definisi konseptual yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka berpikir. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dengan jelas alur pemikiran peneliti yang berkaitan dengan Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir di Sekolah. Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Karakter merupakan tingkah laku baik yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang mana sebagai bentuk dari kesadaran terhadap apa yang menjadi kewajibannya. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, namun harus dilakukan sejak dini dan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi suatu kebiasaan yang baik.

Pembentukan karakter disiplin siswa SMA Negeri 1 Demak melalui program tertib parkir dapat dibentuk melalui membawa SIM, memarkir kendaraan secara rapi, kelengkapan motor sesuai dengan kriteria SNI. Sedangkan pembentukan karakter tanggung jawab dibentuk melalui kepatuhan siswa terhadap aturan parkir dan kepatuhan siswa terhadap sanksi yang diberikan. Dalam pelaksanaan program tertib parkir tentu ada pihak yang mendukung agar pelaksanaan program tertib parkir dapat terlaksana dengan maksimal. Dimana pihak yang terlibat dalam program tertib parkir adalah dukungan dari pihak sekolah yang mendukung pelaksanaan program dan didukung oleh warga sekitar yang mempunyai lahan parkir. Sedangkan ada hambatan dalam pelaksanaan program tertib parkir adalah orang tua siswa yang merasa keberatan jika yang diperbolehkan parkir hanya kelas 11 dan 12 saja.

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yang diberikan kepada siswa mempunyai tujuan agar nantinya dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat mengimplementasikan program tertib parkir yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menjaga keamanan kendaraan dan menjadikan siswa tertib parkir yang salah satunya telah mempunyai SIM dan cukup umur yaitu 17 tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tiga rumusan masalah penelitian. Oleh sebab itu, simpulan atas hasil penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada, yaitu:

1. Disiplin

a. Membawa SIM

Siswa yang memarkirkan kendaraannya di lingkungan sekolah telah memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM).

b. Memarkir kendaraan rapi

Disiplin melalui program tertib parkir telah menjadi budaya perilaku peduli terhadap lingkungannya dan mempunyai nilai kesantunan yang baik telah membuat lingkungan menjadi nyaman dengan terparkirkannya kendaraan secara rapi dan mengurangi polusi udara di lingkungan sekolah

c. Kelengkapan motor

Jumlah kendaraan motor yang parkir di area sekolah tidak lagi sebanyak ketika belum ada program tertib parkir yang sangat mengganggu kenyamanan pembelajaran karena keterbatasan lahan parkir yang menyebabkan parkir siswa menjadi kurang tertib, tidak ada lagi sepeda motor yang protolan dibawa ke sekolah, perlengkapan berkendara telah memenuhi standar SNI.

2. Tanggung Jawab

a. Kepatuhan siswa tentang aturan parkir

Siswa SMA Negeri 1 Demak sudah bertanggungjawab atas pelaksanaan program tertib parkir dengan mentaati semua peraturan yang berlaku di sekolah. Selain itu, semua siswa tidak merasa keberatan dengan dilaksanakan program tersebut yang selanjutnya secara tidak langsung telah menumbuhkan karakter tanggung jawab.

b. Kepatuhan siswa ketika mendapatkan sanksi

Setiap siswa yang melanggar akan memperoleh sanksi dan harus tanggung jawab terhadap sanksi yang diberikan oleh sekolah. Sehingga tanggung jawab pada diri sendiri harus dipertanggung jawabkan.

3. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung perlu dipupuk untuk memperkuat dan memperkokoh pelaksanaan program. Adapun faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sikap positif seluruh warga SMA Negeri 1 Demak serta adanya kerja sama dari pihak sekolah dengan warga sekitar yang mempunyai lahan parkir yang senantiasa memberdayakan lingkungan dengan dana yang diperoleh untuk pembangunan desa (jalan dan selokan) melalui adanya tertib parkir di lingkungan sekolah.

b. Faktor Penghambat

Peran orang tua yang memberikan ijin kepada anaknya untuk membawa motor ke sekolah meskipun belum memiliki SIM.

B. Saran

Berpijak pada temuan studi ini bahwa program tertib parkir nyatanya dapat membangun karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kesadaran menjaga keamanan kendaraan maka untuk suksesnya program tersebut terdapat beberapa hal yang disarankan oleh penelitian ini untuk meningkatkan dan menguatkan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam tertib parkir di sekolah.

1. Terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tertib parkir juga memerlukan dukungan masyarakat sehingga ada kerja sama dari pihak sekolah dengan masyarakat sehingga dana yang terkumpul dapat dijadikan pembangunan pembuatan lahan parkir untuk memfasilitasi hak siswa berkendara dan telah mempunyai SIM.
2. Terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tertib parkir tidak dapat dibentuk tanpa adanya dukungan orang tua. Sehingga perlu sosialisasi untuk orang tua dengan cara tidak memberikan atau membelikan anak sepeda motor ketika umur/usia anak belum memenuhi kriteria atau aturan yang berlaku, yaitu minimal usia 17 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2011. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Dasar.
- Lickona, Thomas. 2014. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. (Terjemahan Educating for Character)*. Bandung: Nusa Media.
- Moeleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter (Kontruksi Teoretik & Praktik)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustari. 2014. *Nilai Karakter (refleksi Untuk Pendidikan)*. Depok: Raja Grafindo
- Naim, Ngainun. *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa (Terjemahan Character Building)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rachman, Maman. 2015. *5 Pendekatan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R&D*. Yogyakarta: Magnum.
- Subur, 2015. *Pembelajaran Nilai Moral (Berbasis Kisah)*. Yogyakarta: Kalimedia.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutirna. 2013. *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

Undang-undang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Skripsi, Thesis, Jurnal

Febritama, Diaz. 2016. *Pelaksanaan Pendidikan Kesadaran Berlalu Lintas dalam Pembelajaran PKn di SMA N 1 Welahan*. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Wulan, Eka. 2015. *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah (Studi Kasus di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Internet

Contesaa, E. 2013. *Pengertian Parkir*. Artikel: Diunduh pada halaman web e-journal.uajy.ac.id pada tanggal 1 September pukul 20.00 WIB